

ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT INVESTASI CASH WAQF LINKED SUKUK PADA GEN Z

Ulfi Sheila Pinasti¹, Siti Achiria²
^{1,2} Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam,
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

ABSTRAK

Penerbitan CWLS (Cash waqf linked sukuk) merupakan salah satu bentuk komitmen pemerintah untuk mendukung pengembangan investasi sosial dan pengembangan wakaf produktif di Indonesia. Minat masyarakat terhadap CWLS terus meningkat. Akan tetapi, partisipasi generasi z pada investasi CWLS masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya wakif generasi z yang memesan SWR002. Padahal pada penjualan CWLS Ritel seri SWR00, partisipasi wakif pada generasi z dengan pemesanan Rp 9 juta dan wakif sejumlah 4 orang. Salah satu penyebab rendahnya partisipasi generasi z pada investasi CWLS dapat dikorelasikan dengan masih rendahnya literasi keuangan tentang CWLS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi CWLS pada gen z. Data penelitian ini menggunakan data primer yang disebarakan melalui google form kepada 100 responden dengan kriteria mahasiswa di Yogyakarta yang mengetahui wakaf dan belum pernah berinvestasi CWLS. Pengambilan data dilakukan dalam kurun waktu bulan Mei- Juni 2022. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampelnya. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan metode analisis data regresi sederhana yang menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi cash waqf linked sukuk (Y). Serta secara simultan literasi keuangan (X) berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi cash waqf linked sukuk (Y). Variabel independen berkontribusi mempengaruhi variabel dependen sebesar 33% sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Minat Investasi, CWLS, Generasi Z

ABSTRACT

The issuance of CWLS (Cash waqf linked sukuk) is form of the government's commitment to support development of social investment and productive waqf in Indonesia. Public interest in CWLS continues to increase. However, generation z participation in CWLS investment is still low. This is evidenced by the absence of generation z waqif who ordered SWR002. Whereas in retail sales of the SWR00 series CWLS, the participation of wakif in generation z with order of Rp. 9 million and wakif of 4 people. One of the causes of the low participation of generation z in CWLS investment can be correlated with the low level of financial literacy about CWLS. This study aims to determine the effect of financial literacy on CWLS investment interest in gen z. This research data uses primary data distributed via google form to 100 respondents with the criteria of students in Yogyakarta who know about waqf and have never invested in CWLS. Data collection was carried out in period May-June 2022. This study used purposive sampling technique. This research is quantitative type with simple regression data analysis method using SPSS version 25 software. The results of this study indicate that financial literacy variable has significant positive effect on interest in investing in cash waqf linked sukuk (Y). And simultaneously financial literacy (X) has a significant positive effect on interest in investing in cash waqf linked sukuk (Y). The independent variable contributes to dependent variable by 33% while remaining 67% is influenced by other variables outside model.

Keywords: Financial Literacy, Investment Interest, CWLS, Generation Z

1. PENDAHULUAN

CWLS atau *Cash waqf linked sukuk* menjadi produk *creative financing* baru dari Indonesia dan pertama di dunia sebagai upaya mewujudkan kemaslahatan umat. Penerbitan CWLS sebagai inovasi baru dalam pengelolaan atau pengembangan harta wakaf melalui sukuk waqf. (1) CWLS bertujuan untuk memfasilitasi Badan Wakaf Indonesia (BWI) dan pembayar wakaf uang untuk dapat berinvestasi pada instrumen investasi berupa sukuk negara yang aman dan terjamin dengan menggunakan uang wakaf.(2) Wakaf tunai mendapat perhatian besar di Indonesia karena fleksibilitasnya, terutama setelah secara resmi diumumkan bahwa praktik wakaf tunai sesuai syariah pada tahun 2002 di negara. (3) Wakaf tunai diperbolehkan karena bertujuan untuk sebagai pelengkap terhadap produk wakaf uang yang berada di perbankan Islam, sebagai pendorong dalam menarik minat penggalangan tabungan sosial, dan sebagai upaya peningkatan investasi sosial. Hal ini dikarenakan wakaf uang yang bersifat lebih fleksibel dan pendistribusiannya tidak dibatasi. (4)

Penerbitan CWLS menjadi salah satu upaya Pemerintah dalam mengembangkan instrumen investasi sosial dan wakaf produktif di Indonesia.(5) Penerbitan CWLS menjadi integrasi yang sempurna antara keuangan sosial Islam dan keuangan komersial dan merupakan instrumen keuangan baru untuk membiayai sektor ekonomi Islam di Indonesia. (6) Penerbitan ini didukung karena faktor Indonesia mempunyai penduduk bermayoritas agama Islam dengan jumlah mencapai 87%. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berpotensi sangat besar pada wakaf dan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian nasional apabila potensi wakaf dapat dioptimalkan. (4) Selain itu, berdasarkan

data yang diperoleh dari (World Giving Index 2021) menyatakan negara paling dermawan di dunia diduduki oleh Indonesia sebagai peringkat pertama menurut Charities Aid Foundation (CAF).(7) Hal ini semakin memperkuat perlunya meningkatkan keuangan sosial Islam dalam membangun kemaslahatan umat.

Berdasarkan data yang dilansir dari kontan.co.id (2021) menyatakan bahwa minat masyarakat terhadap CWLS terus meningkat. Hal tersebut didasari dari penetapan perolehan CWLS Ritel seri SWR002 sejumlah Rp 24,141 M dengan peningkatan sebesar 62% daripada seri sebelumnya, yaitu CWLS Ritel seri SWR001 dengan jumlah Rp 14,902 M. Penjualan sejumlah Rp15,661 M berasal dari wakif perorangan sejumlah 588 wakif. Sedangkan sisanya, Rp 8,48 M berasal dari 3 wakif institusi. Pada Generasi X menjadi mayoritas pemesan dengan sejumlah Rp 8,64 M dengan sejumlah 265 orang. Wakif pada Generasi Y/Millennial memesan sejumlah Rp 3,53 M dengan wakif berjumlah 217 orang. Akan tetapi, pada wakif Generasi Z tidak ada yang memesan SWR002.(8) Padahal pada penjualan CWLS Ritel seri SWR00, terdapat partisipasi wakif pada Generasi Z dengan jumlah pemesanan Rp 9 juta dan wakif sejumlah 4 orang. (9) Selain itu, pada investasi Sukuk Ritel seri SR016 terdapat Generasi Z sejumlah 586 investor (1,31% dari total investor), menjadi jumlah terbesar selama penerbitan SBSN Ritel tradable dengan platform e-SBN. Generasi Z membelinya dengan total sejumlah Rp 149,52 miliar (0,81% dari total penjualan). Rata-rata pembelian oleh investor Generasi Z adalah sebesar Rp 255,16 juta. (10)

Rendahnya partisipasi generasi z pada investasi CWLS ini belum diketahui. Padahal generasi z sebagai generasi internet atau Igeneration dan lebih banyak berhubungan sosial melalui dunia maya. Generasi ini telah terbiasa pada pengenalan teknologi dan sangat akrab dengan smartphone serta dikategorikan sebagai generasi yang kreatif. Generasi ini lahir antara tahun

1995-2010.(11) Sementara itu, berdasarkan penelitian Aldeen,dkk., (2020) menemukan bahwa terdapattingkat kesadaran yang tinggi terhadapCWLS di kalangan milenial di Indonesia.Generasi milenial berpeluang menjadisasaran sebagai investor pada CWLS. Akan tetapi, peluang tersebut mempunyai kendala berupa tingkat literasi terhadap wakaf terutama CWLS yang masih rendah.(12) Salah satu penyebab rendahnya partisipasi generasi z pada investasi CWLS dapat dikorelasikan dengan masih rendahnya literasi keuangan generasi z tentang CWLS. Beberapa yang menjadi salah satu permasalahan belum banyaknya yang mengenal mengenai CWLS berupa rendahnya literasi dan realisasi terkait sosialisasi CWLS.(13) Salah satu tantangan dalam mengembangkan instrumen CWLS adalah masyarakat yang belum mengetahui karena literasi yang rendah.(14) Berdasarkan data tingkat literasi keuangan, Indonesia menempati posisi bawah, jika dibandingkan dengan beberapa Negara di ASEAN lainnya.(15)

Tabel 1. Persentasi Literasi Keuangan Negara –Negara di Asia Tenggara

Negara	Persentase (%)
Indonesia	29
Malaysia	66
Thailand	73
Singapura	98

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi *cash waqf linked sukuk* pada gen z. Penelitian ini penting dilaksanakan karena akan menjelaskan kemungkinan yang melibatkan generasi z dalam berinvestasi CWLS yang dapat digunakan untuk memaksimalkan partisipasi investasi CWLS. Selain itu, mengusulkan rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan untuk pengembangan instrumen CWLS di

masa depan. Topik ini sangat menarik untuk dipelajari mengingat inovasi CWLS masih sangat baru dan berpeluang berkembang di masa depan. CWLSmenjadi inovasi instrumen investasi yang bertujuan sebagai pendukung pengembangan wakaf uang yang berpotensi di Indonesia.(1) Penelitian ini menyajikan informasi pada literatur keuangan sosial Islam yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembuat kebijakan, praktisi dan peneliti.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Sementara sumber data sekunder diperoleh melalui publikasi dan literatur lain yang mendukung penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Yogyakarta. Durasi pengambilan sampel dari bulan Mei-Juni2022. Teknik yang digunakan untuk menarik sampel menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* berjumlah 100 responden dengan kriteria berupa mahasiswa di Yogyakarta, beragama Islam, usia 18-26 tahun, mengetahui wakaf, dan belum pernah berinvestasi *cash waqf linked sukuk*.

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel berupa variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini berupa minat investasi *cash waqf linked sukuk*, sedangkan variabel independen berupa literasi keuangan. Instrumen penelitian menggunakan pengumpulan kuesioner yang disebarakan kepada responden melalui *google form*. Kuesioner tersebut berisikan sejumlah pertanyaan tertulis terkait masalah yang diteliti. Metode pengumpulan data dilakukan denganskala interval *bipolar adjective* berupa pengembangan *semantic scale* yang diharapkan supaya tanggapan yang diperoleh berbasis *intervally scaled*. Rentang skala yang digunakan bernilai 1-10. Skala yang bernilai 1-5 berupa kecenderungan

untuk tidak setuju atau tidak mengetahui dan skala 6-10 cenderung setuju atau mengetahui.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana dengan menggunakan software SPSS versi 25. Regresi linier sederhana bertujuan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel literasi keuangan terhadap minat investasi *cash waqf linked sukuk*. Data yang diperoleh dari penelitian ini, akan dilakukan pengujian untuk mengukur tingkat validitas serta kualitas instrument penelitian dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, serta uji autokorelasi. Tahap uji selanjutnya adalah uji statistik yang meliputi uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Pengembangan instrumen penelitian dibutuhkan untuk melakukan uji validitas. Validitas menurut Sugiyono (2013: 363) merupakan tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sehingga data yang valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Hasil dari uji validitas pada instrumen penelitian diperlihatkan melalui tabel 2:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)	r tabel
Lietrasi Keuangan (X1)	P1	0,362**	0,195
	P2	0,375**	0,195
	P3	0,323**	0,195
	P4	0,573**	0,195
	P5	0,761**	0,195
	P6	0,641**	0,195
	P7	0,687**	0,195
	P8	0,708**	0,195
	P9	0,670**	0,195
Minat Investasi Cash waqf linked sukuk (Y)	Q1	0,688**	0,195
	Q2	0,781**	0,195
	Q3	0,858**	0,195
	Q4	0,753**	0,195
	Q5	0,819**	0,195
	Q6	0,851**	0,195
	Q7	0,758**	0,195
	Q8	0,811**	0,195
	Q9	0,811**	0,195

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang terdapat pada tabel 2, diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan item pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian dikategorikan telah valid. Hal tersebut berdasarkan secara keseluruhannya bernilai di atas 0,195. Dengan demikian instrumen penelitian ini dapat digunakan sebagai model untuk pengujian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji keandalan instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian. Kuesioner dinyatakan *reliable* apabila responden menjawab secara konsisten. Hal ini dikarenakan suatu penelitian harus mempunyai alat ukur yang berkemampuan menghasilkan parameter secara konsisten. Jika pengukuran tersebut kembali digunakan maka pengukuran tersebut akan menghasilkan hasil ukur dan kondisi yang sama (Noor, 2017: 131). Pengukuran reliabilitas menggunakan teknik *Alpha* dari *Cronbach*. Variabel dapat dinyatakan *reliable* jika *Cronbach Alpha* bernilai lebih dari 0,60 (Bawono, 2006: 63). Hasil dari pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation (r hitung)
Lietrasi Keuangan (X1)	P1	0,935
	P2	0,935
	P3	0,935

	P4	0,932
	P5	0,928
	P6	0,931
	P7	0,931
	P8	0,930
	P9	0,931
Minat Investasi	Q1	0,929
Cash waqf	Q2	0,927
linked sukuk (Y)	Q3	0,925
	Q4	0,928
	Q5	0,926
	Q6	0,926
	Q7	0,928
	Q8	0,926
	Q9	0,926

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang terdapat dalam tabel 3 diperoleh kesimpulan berupa tiap-tiap variabel pada variabel terikat ataupun variabel bebas mempunyai cronbach alpha yang bernilai lebih dari 0,60. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa variabel literasi keuangan (X) dan minat investasi cash waqf linked sukuk (Y) dikategorikan telah *reliable* sebagai parameter ukur sehingga pengembangan penelitian selanjutnya dapat menggunakannya.

3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Analisis statistik dilakukan dengan Uji *kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *asympt. sig. (2-tailed)* < 0,05 maka distribusi data residual tidak normal. Apabila nilai *asympt. sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data residual terdistribusi normal. Hasil dari pengujian normalitas ditunjukkan pada tabel 4:

N		100
Normal	Mean	.0000000
	Std.	11.3456674
	Deviation	3
Most Extreme	Absolute	.102
	Positive	.049
	Negatif	-.102
Test Statistic		.102
Asymp.Sig (2-		.012

tailed)

Dari hasil uji dari tabel 4 terlihat bahwa besarnya nilai *asympt. sig. (2-tailed)* adalah 0,012 dan signifikansi 0,456. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi 0,456 > 0,05 artinya data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independen* dan apabila terjadi korelasi maka model regresi tidak dapat digunakan. Pengujian ini dapat dilihat melalui nilai *tolerance* dan nilai *Varians Inflation Factor (VIF)*.

- a) Nilai *tolerance*, nilai *outoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 10.
- b) Nilai *Varians Inflation Factor (VIF)*, adalah :
 - i. Nilai VIF > 10 maka dapat diduga mempunyai persoalan multikolinearitas.
 - ii. Nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Hasil dari pengujian multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 5:

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Literasi	1.000	1.000
Keuangan		

Sumber: Data primer yang diolah (2022)

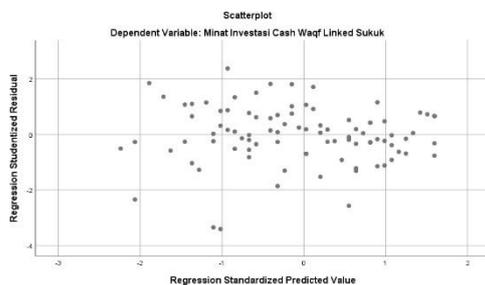
Berdasarkan hasil pengolahan tabel 5 terlihat bahwa dapat diketahui nilai *tolerance* dan nilai *Varians Inflation Factor (VIF)* literasi keuangan 1.000. Variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 0,10. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF memiliki nilai < 10 dan nilai toleransi > 0,10. Hal

ini bahwa variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian diketahui bahwa data penelitian memenuhi asumsi bebas multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Homoskedastisitas adalah kesamaan varians dari residual. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2013: 139). Dasar analisis menggunakan grafik *scatterplot* adalah:

- a) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar 1:



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas (1)

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji adanya hubungan diantara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 pada model regresi linear yang digunakan. Jika terdapat korelasi, maka dapat diartikan terdapat masalah autokorelasi (Ghozali, 2018: 111). Apabila suatu regresi terbebas atau tidak terdapat adanya autokorelasi maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Pendeteksian untuk mengetahui adanya autokorelasi pada suatu penelitian, dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Dasar-dasar pengambilan keputusan pengujian Durbin Watson berupa jika DW bernilai lebih besar dari batas atas (du) serta kurang dari $4 - du$ sehingga diartikan autokorelasi positif atau negatif ($du < d < 4 - du$) tidak terjadi. Adapun hasil dari autokorelasi ditunjukkan melalui tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Mo del R	Adju are R	Std. Error of the Esti mate	Dur bin- Wat son
1	.258	.066	.057
			7.43298
			2.010

Berdasarkan hasil pengujian Durbin Watson pada tabel 6, menunjukkan DW bernilai sebesar 2,010. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan taraf signifikansi 5%. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 100 serta variabel independen berjumlah 1 ($k=1$), sehingga pada tabel *Durbin Watson* diperoleh du (batas atas) bernilai sebesar 1,6944. Dengan demikian, $DW = 2,010$ lebih besar dari batas atas (du) 1,6944 dan kurang dari $4 - 1,6944$ ($1,6944 < 2,010 < 2,3056$). Oleh karena itu, autokorelasi tidak terjadidalam model regresi ini.

3.3 Uji Statistik

a. Uji Parsial

Uji t-statistik ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel

independen (bebas) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat). Untuk mengetahui nilai t_{tabel} digunakan persamaan dan melihat nilai signifikan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 diterima, maka hal ini berarti variabel independen (bebas) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 ditolak, maka hal ini berarti variabel independen (bebas) secara parsial tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
 Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen (bebas) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

Hasil dari pengujian normalitas ditunjukkan pada tabel 7:

Tabel 7. Hasil Parsial

Model	Unstandar dized Coefficient s B	Std. Coeff icients Beta	t
Const	19.2	7.2	2.6
ant	66	46	59
Litera	.704	.10	.580
si	0		51
Keua ngan			

Berdasarkan output uji t pada tabel 7, didapatkan nilai t_{hitung} untuk variabel

literasi keuangan (X) bernilai sebesar 7,051 dan nilai t_{tabel} 1,660234 dengan tingkat signifikansi 0,000 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,051 > 1,660234$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_1 diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel literasi keuangan (X) berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi *cash waqf linked sukuk* (Y).

b. Uji Simultan

Uji simultan bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Uji simultan dapat dicari dengan melihat F_{hitung} dari tabel annova. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Untuk mengetahui nilai t_{tabel} digunakan persamaan dan melihat nilai signifikan sebagai berikut :

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen (bebas) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 8. Hasil Uji Simultan Anova

Mode	Sum	d	Mea	F	S
l	of	f	n		ig
	Aqua		Squ		.
	res		are		
Regr	6464	1	646	49.	.
essio	.467		4.46	71	0
n			7	2	0
Resid	1274	9	130.		
ual	3.69	8	038		

	3	
Total	1920	9
	8.16	9
	0	

Berdasarkan hasil pengujian simultan melalui tabel 8, didapatkan $F_{hitung} 49,712 > F_{tabel} 3.94$ dengan tingkat signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$. Sehingga diperoleh hasil yang menyatakan variabel literasi keuangan (X) berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi *cash waqf linked sukuk* (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji R^2 bertujuan untuk mengetahui tingkatan hubungan diantara variabel terikat dengan variabel bebas ataupun mengukur kontribusi dalam mempengaruhi variabel bebas terhadap variabel terikat (Bawono, 2006: 92). Hasil dari koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dari persamaan regresi digunakan sebagai dasar kesimpulan pada pengujian ini. Koefisien determinasi bernilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil dapat mengindikasikan adanya keterbatasan pada kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat, sementara jika R^2 bernilai semakin mendekati 1 maka mengindikasikan variabel bebas dapat menjelaskan hampir segala informasi yang diperlukan dalam memprediksikan variabel terikat (Ghozali, 2018: 97). Terdapat output dari pengujian pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	Model Summary		
	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.580	.337	.330	11.403

Berdasarkan output pengujian koefisien determinasi pada tabel 9, diperoleh koefisien korelasi (R) bernilai 0,580. Nilai tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara

variabel independen (literasi keuangan) dengan variabel dependen (minat investasi *cash waqf linked sukuk*) sebab R bernilai mendekati 1. Selanjutnya, koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) bernilai 0,330 yang menunjukkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan kontribusi sejumlah 33% sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

4. PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Literasi Keuangan (X1) Terhadap Minat Investasi Cash waqf linked sukuk (Y) pada Gen Z

Berdasarkan hasil pengujian statistik ttes menyatakan variabel literasi keuangan berpengaruh langsung terhadap minat investasi *cash waqf linked sukuk* yang bernilai 7,051 dengan tingkat signifikansinya bernilai 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan literasi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi *cash waqf linked sukuk*. Selain itu, dapat diartikan bahwa jika terdapat peningkatan pada literasi keuangan maka akan meningkatkan minat investasi *cash waqf linked sukuk* secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis 1 (H1) pada penelitian ini berupa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi *cash waqf linked sukuk* pada gen z di Yogyakarta diterima.

Berdasarkan hasil analisis pengujian yang telah dilaksanakan tersebut dapat dilatarbelakangi karena responden cenderung memiliki literasi keuangan yang dapat menjadi pertimbangan terhadap sikap dan perilaku mereka dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Seseorang yang mengalami peningkatan pengetahuan dapat mempengaruhi terhadap partisipasi keuangannya. Salah satu bentuk

kegiatan yang berkaitan dengan keuangan adalah investasi (Kumala & Susanti, 2019). Sehingga ketika seseorang memiliki rencana untuk berinvestasi, maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas. Literasi keuangan ini menjadi kebutuhan pokok untuk individu supaya dapat menghindari permasalahan keuangan (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017). Maka dapat disimpulkan peningkatan literasi keuangan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh pada peningkatan minat investasi *cash waqf linked sukuk*.

Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hiyanti, dkk., (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi literasi masyarakat terhadap CWLS, maka motivasi/intensi berwakaf CWLS akan meningkat. Apabila tingkat literasi seseorang rendah terhadap CWLS, wakaf tunai serta sukuk akan mengurangi motivasi/intensi berwakaf pada CWLS (Hiyanti et al., 2020). Selanjutnya penelitian (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan berinvestasi seseorang. Penelitian yang dilakukan (Megayanti, 2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan dan pendapatan pada keputusan investasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang dilakukan melalui uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, dan uji statistik pada pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi *cash waqf linked sukuk* pada gen z di Yogyakarta. Diperoleh hasil penelitian dengan analisis data yang menjadi kesimpulan terhadap perumusan masalah pada penelitian berupa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi *cash waqf linked sukuk* pada gen z di Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan meningkat

maka akan meningkatkan minat investasi *cash waqf linked sukuk* secara signifikan.

6. SARAN

6.1 Bagi Pihak Terkait

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat keputusan terhadap kebijakan Pemerintah, Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Tunai (LKSPWU) dan Badan Wakaf Indonesia terkait preferensi masyarakat agar minat investasi *cash waqf linked sukuk* dapat ditingkatkan. Dengan strategi berupa menyosialisasikan kebermanfaatan CWLS secara lebih luas, peningkatan literasi pada masyarakat, melakukan edukasi terkait penghimpunan wakaf yang dapat dilakukan secara digital, melakukan pelayanan secara profesionalitas, melakukan pelaporan secara transparansi dan akuntabilitas, menjalin kerjasama dengan nadzir yang sudah sangat dipercaya dalam mengelola dana wakaf uang tersebut sehingga nantinya akan tercipta kesejahteraan masyarakat. Selain itu, masyarakat disarankan mengakses media informasi untuk menambah pemahaman terkait *cash waqf linked sukuk*.

6.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan pengembangan dan menjangkau lebih luas penelitian ini dengan menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi minat investasi *cash waqf linked sukuk*. Hal tersebut karena berdasarkan hasil penelitian ini pada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 33,%, sedangkan sisanya 67% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Sehingga masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi minat investasi *cash waqf linked sukuk*. Selain itu, pengambilan sampel pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa yang mengetahui wakaf dan belum pernah berinvestasi *cash waqf linked sukuk* di Yogyakarta sehingga pada penelitian selanjutnya sebaiknya pengambilan sampel lebih luas agar

memperoleh data yang lebih beragam dan lebih membuktikan pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi *cash waqf linked sukuk*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan paper ini dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa selesainya paper ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Responden yang telah bersedia membantu mengisi kuesioner penelitian ini
2. Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan, arahan, dan fasilitas sehingga penyusun dapat menyelesaikan paper ini

DAFTAR PUSTAKA

1. Putri, M. M., Tanjung, H. & HH. Strategi Implementasi Pengelolaan Cash Waqf Linked Suku K Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Umat: Pendekatan Analytic Network Process (Anp). *Al-Infaq J Ekon Islam* [Internet]. 2020;11(2):204–225. Available from: <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.8%0A36>
2. Paul, W., & Faudji R. Cash waqf linked sukuk Dalam Optimalkan Pengelolaan Wakaf Benda Bergerak (Uang). *JIMEA J Ilm MEA (Manajemen, Ekon Dan Akuntansi)*. 2020;4(2):1–18.
3. Nour Aldeen, K., Ratih, I. S., & Sari Pertiwi R. Cash waqf from the millennials' perspective: a case of Indonesia. *ISRA Int J Islam Financ* [Internet]. 2021; Available from: <https://doi.org/10.1108/IJIF-10-2020-0223>
4. Rahayu, R. D., & Agustianto MA. Analisis Implementasi Cash waqf linked sukuk (CWLS) Perspektif Prinsip Ekonomi Syariah. *Manag Zakat Waqf J* [Internet]. 2020;1(2):145–61. Available from: <https://doi.org/10.15642/mzw.2020.1.2.145-161>
5. Kemenkeu. Penerbitan Sukuk Wakaf (Cash waqf linked sukuk-CWLS) Seri SW001 Pada Tanggal 10 Maret 2020 Dengan Cara Private Placement. *Kemenkeu* [Internet]. 2020; Available from: <https://www.djppr.kemenkeu.go.id/page/load/2736>
6. Nour Aldeen, K., Ratih, I. S., & Sari Pertiwi R. Cash waqf from the millennials' perspective: a case of Indonesia. *ISRA Int J Islam Financ*. 2021;
7. Foundation CA. *World Giving*. www.cafonline.org. 2021. p. 1–42.
8. Dirgantara H. Meski ada pandemi, CWLS ritel seri SWR002 menarik 91,03% wakif baru. *KontanCold* [Internet]. 2021; Available from: <https://investasi.kontan.co.id/news/meski-ada-pandemi-cwls-ritel-seri-swr002-menarik-9103-wakif-baru>
9. Malik. A. Sukuk Wakaf Ritel SWR001 Menarik Minat 1.041 Wakif, Ini Delapan Catatannya. *Bareksa*. 2020;
10. DJPR. SR016 Sukses Menjangkau Investor Semua Generasi Di 34 Provinsi Dengan Jumlah Penerbitan Rp18,4 Triliun. *DJPPR*. 2022;
11. Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito H. Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia. *J Manaj Inform*. 2020;10(1):12–28.
12. Khoirun Nisa, F. & TP, L. Membangun Awareness Muslim Milenial Terhadap Donasi

- Berkelanjutan Melalui CWLS. Al-Awqaf J Wakaf Dan Ekon Islam [Internet]. 2021;13(2):149–62. Available from: <https://doi.org/10.47411/al-awqaf.v13i2.132>
13. Putri MM, Tanjung H, Hakiem H. Strategi implementasi pengelolaan Cash Waqf Linked Sukuk dalam mendukung pembangunan ekonomi umat: Pendekatan analytic network process (ANP). Al-Infaq J Ekon Islam [Internet]. 2020;11(2):204–25. Available from: <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.836>
14. Yasin RM. Cash waqf linked sukuk: Issues, Challenges and Future Direction in Indonesia. J Ekon Dan Bisnis Islam (Journal Islam Econ Business) [Internet]. 2021;7(11):100. Available from: <https://doi.org/10.20473/jebis.v7i1.24818>
15. Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas N. Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. J Ilm Akunt Kesatuan [Internet]. 2020;8(3):319–32. Available from: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>